

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

R. Siti Nurjanah

037115028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

ABSTRAK

R. Siti Nurjanah, 037115028. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2019. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Matematika. Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 121 dengan rincian kelas V-A berjumlah 40 siswa, kelas V-B berjumlah 41 siswa, dan kelas V-C berjumlah 40 siswa. Sampel yang diambil 55 siswa, diperoleh menggunakan rumus *Taro Yamane*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel terikat hasil belajar Matematika menggunakan nilai tes. Sementara untuk variabel bebas gaya belajar siswa menggunakan angket yang berupa kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika. Teknik analisis regresi koefisien korelasi r sebesar 0,664 yang berarti hubungan antara variabel kuat. Korelasi menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 25,5 + 0,98X$, artinya setiap gaya belajar siswa naik satu unit, maka hasil belajar Matematika mengalami kenaikan sebesar 0,98. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar dan Matematika.

ABSTRACT

R. Siti Nurjanah, 037115028. Relationship of Learning Styles with Mathematics Learning Outcomes. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program Faculty of Miscarriage and Education of Pakuan University, Bogor, 2019. This research uses the correlational method. The purpose of this study was to determine the relationship of learning styles with mathematics learning outcomes. The research sites are in Cimandala State Elementary School 03 Sukaraja District, Bogor Regency in the academic year 2019/2020 totaling 121 with details of the V-A class totaling 40 students, class V-B totaling 41 students, and class V-C totaling 40 students. Samples taken by 55 students, obtained using the Taro Yamane formula. Data collection techniques used in this study are in the dependent variable Mathematics learning outcomes using test scores. As for the independent variables, students' learning styles use a questionnaire in the form of a questionnaire. The results showed that there was a relationship between learning styles with mathematics learning outcomes. Correlation coefficient regression analysis technique r of 0.664, which means the relationship between strong variables. Correlation produces a relationship model that is expressed in the form of a regression equation that is $25 = 25.5 + 0.98X$, meaning that each student learning style rises by one unit, then Mathematics learning outcomes have increased by 0.98. Based on the results of the research above, it can be concluded that there is a positive relationship between learning styles with learning outcomes in Mathematics.

Keywords: Learning Style, Learning Outcomes and Mathematics

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Terimakasih atas doa, teladan, perjuangan dan kesabaran yang telah diajarkan kepada umatnya. Serta kekuatan dan keyakinan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika".

Penelitian skripsi ini dengan pendekatan penelitian korelasional yang dilaksanakan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
4. Sandi Budiana, M.Pd., selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang sudah memberikan dukungan motivasi dan bimbingannya yang begitu berharga.
5. Fitri Siti Sundari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang sudah memberikan bimbingannya yang begitu berharga.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan telah memberikan pengajaran perkuliahan dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru serta seluruh staf Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian

8. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak R. H. Sarhindi dan Ibu R. Hj. Soliha, yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan dukungan baik moral maupun materil.
9. Kakak-kakak dan Adik tercinta, R. Saadah, Ade Doni, R. Rustam Bariji, Yuli Yusnia, R. Mohammad Ihsan, R. Khadijah, R. Siti Suaibah, R. Lukman Hakim, R. Dedah, yang menjadi tempat berbagi cerita dan selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya.
10. Keponakan-keponakan tercinta, Muhamad Sa'Roni, Muhamad Sahril, R. Salsa Nabila, R. Putri Hasanah, R. Muhammad Fadli Firdaus, yang menjadi tempat berbagi cerita dan selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya.
11. Sahabat-sahabat tercinta, Fatmawati, Nurhasanah, Dini Silvia, Syawalia Isnaeni, Siti Puspita Dewi, Siti Rahma N, Resawati, Yesi Oktavia, yang menjadi tempat berbagi cerita dan selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya.
12. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015 khususnya PGSD B, yang turut membantu dan memberikan semangat.
13. Rekan-rekan KKN dan warga Desa Cihanjavar khususnya kampung Sordog yang telah memberikan pengalaman berharga selama menjalani KKN.
14. Rekan-rekan PPL, Kepala Sekolah, Guru-guru, serta seluruh Staff Sekolah Dasar Negeri kencana 3 Bogor, yang telah memberikan pengalaman berharga selama kegiatan PPL 2019.
15. Semua pihak yang telah memberikan informasi, dorongan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, September 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN i

BUKTI PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 5

D. Perumusan Masalah 5

E. Kegunaan Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORETIK 8

A. Kajian Teoretik 8

B. Hasil Penelitian Yang Relevan 45

C. Kerangka Berpikir 46

D. Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49

A. Tujuan Penelitian 49

B. Tempat dan Waktu Penelitian 49

C. Metode Penelitian 50

D. Konstelasi Masalah Penelitian 50

E. Populasi dan Sample	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Instrument Penelitian	55
H. Teknik Analisis Data	70
I. Hipotesis Statistik	75
J. Jadwal Kegiatan Penelitian	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Hasil Penelitian	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis	82
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	83
D. Pembahasan Penelitian	89
E. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Implikasi	94
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi dan Sampel Kelas V SDN Cimandala 03	51
Tabel 3.2	Distribusi Jumlah Sampel Penelitian Perkelas	53
Tabel 3.3	Pengambilan Skor Angket Skala <i>Likert</i>	54
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrument Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Uji Coba	56
Tabel 3.5	Data Validitas Butir Soal	58
Tabel 3.6	Indeks Kriteria Reliabilitas	59
Tabel 3.7	Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas	59
Tabel 3.8	Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal	60
Tabel 3.9	Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal	61
Tabel 3.10	IndeksTingkat Daya Pembeda	62
Tabel 3.11	Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Daya Pembeda	62
Tabel 3.12	Kisi-Kisi Soal Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika Setelah Uji Coba	63
Tabel 3.13	Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Sebelum Uji Coba	65
Tabel 3.14	Kriteria Realibitas	65
Tabel 3.15	Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar	68
Tabel 3.16	Kisi-kisi instrumen Variabel Gaya Belajar Setelah Uji Coba	69
Tabel 4.1	Data Statistik Deskriptif Hasil Penelitian	78
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika (Y)	79
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar (X)	81
Tabel 4.4	Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa (Y) dan Gaya Belajar Siswa (X)	82
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa (Y) dan Gaya Belajar Siswa (X)	83
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Anava Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa (Y) dan Gaya Belajar Siswa (X)	86

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Hubungan Variabel X dan Y 47
- Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian 51
- Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa (Y) 80
- Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar Siswa (X) 81
- Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubungan Gaya Belajar Siswa (X) dengan Hasil Belajar Matematika Siswa (Y) 84
- Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 pada Gaya Belajar Siswa (X) dengan Hasil Belajar Matematika Siswa (Y) 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	102
Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Prapenelitian	103
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Prapenelitian	104
Lampiran 4 Surat Izin Uji Instrument	105
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Instrument	106
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	108
Lampiran 8 Instrumen Gaya Belajar Siswa Sebelum Uji Coba	109
Lampiran 9 Data Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar Siswa	113
Lampiran 10 Perhitungan Manual Data Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar Siswa	115
Lampiran 11 Instrumen Hasil Belajar Matematika Sebelum Uji Coba	118
Lampiran 12 Data Validitas Dan Reliabilitas Hasil Belajar Matematika Siswa	125
Lampiran 13 Perhitungan Manual Validitas Dan Reliabilitas Hasil Belajar Matematika	127
Lampiran 14 Daftar Hadir Uji Coba	131
Lampiran 15 Sampel Jawaban Responden Saat Uji Coba	132
Lampiran 16 Instrumen Gaya Belajar Siswa Setelah Uji Coba	141
Lampiran 17 Tabulasi Data Gaya Belajar Siswa	144
Lampiran 18 Distribusi Data Deskriptif Gaya Belajar Siswa	146
Lampiran 19 Tabulasi data penelitian Hasil Belajar Matematika Siswa Uji Coba	151
Lampiran 20 Daftar Hadir Penelitian	155
Lampiran 21 Sampel Jawaban Instrumen Hasil Belajar Matematika Responden Saat Penelitian	160
Lampiran 22 Sampel Jawaban Instrumen Gaya Belajar Responden Saat Penelitian	163

Lampiran 23 Deskriptif Data Hasil Penelitian Gaya Belajar dan Hasil Belajar Matematika	170
Lampiran 24 Rangkuman Data Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika Siswa(Y)	178
Lampiran 25 Perhitungan Analisis Regresi Linear Variabel Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)	181
Lampiran 26 Uji Normalitas Galat Baku Taksiran	185
Lampiran 27 Uji Homogenitas	189
Lampiran 28 Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi	194
Lampiran 29 Tabel ANAVA	199
Lampiran 30 Derajat Koefisien Determinasi	200
Lampiran 31 Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji <i>Liliefors</i>	205
Lampiran 32 Tabel Nilai Distribusi t <i>Product Moment</i>	206
Lampiran 33 Tabel Nilai Distribusi f	208
Lampiran 34 Tabel Nilai Distribusi t	210
Lampiran 35 Tabel Distribusi Normal Z	211
Lampiran 36 Tabel Nilai Distribusi f <i>Product Moment</i>	213
Lampiran 37 Dokumentasi	214
Lampiran 38 Daftar Riwayat Hidup	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi tujuan Negara Indonesia. Berbicara tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses pengalaman pembelajaran sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Namun sangat disayangkan, hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, menurut survei Solusi Pendidikan Internasional Pearson pada tahun 2014 Indonesia berada di urutan ke 40 dari 40 negara dalam pemetaan kualitas pendidikan, sedangkan menurut survei PISA pada tahun 2014 dalam hal hasil belajar Matematika siswa Indonesia hanya mampu berada di peringkat ke 64 dari 65 negara, data PISA tersebut mengungkapkan kemampuan siswa Indonesia yang lemah dalam bidang Matematika.

Selain itu menurut data kementerian pendidikan Indonesia diketahui bahwa nilai rata-rata UAS BN tahun 2014 pada mata pelajaran Matematika lebih rendah dari dua mata pelajaran yang di ujikan yakni, nilai rata-rata mata pelajaran matematika 6,52, nilai

rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia 7,36 dan untuk nilai rata-rata mata pelajaran IPA 7,25.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi pada guru kelas V di SDN Cimandala 03 Kabupaten Bogor, menurut hasil observasi tersebut guru mengatakan bahwa hasil ujian akhir sekolah matematika semester pertama tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 64% dari total 121 siswa yakni kelas V-A berjumlah 40 siswa, V-B berjumlah 41 siswa, dan V-C berjumlah 40 siswa, masih di bawah KKM dan sebanyak 36% siswa sudah mencapai KKM, dimana sekolah sudah menetapkan bahwa KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Hal tersebut mengisyaratkan jika hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri Cimandala 3 Kabupaten Bogor belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Sedangkan sekolah dikatakan sudah berhasil jika seluruh siswa atau sebagian besar siswa sudah dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk membuat siswa mencapai KKM tidaklah mudah bagi setiap sekolah karena pasti akan menemui kendala-kendala tertentu. Kendala tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti bagaimana cara siswa dapat menerima materi pelajaran. Pada saat kegiatan proses belajar mengajar yang

dilakukan terkadang ada siswa yang berkeinginan untuk belajar dengan baik tetapi sebaliknya ada juga siswa yang merasa malas untuk belajar. Hal tersebut terlihat dengan adanya perhatian siswa yang baik serta memiliki antusias untuk belajar sehingga siswa tersebut menunjukkan keaktifannya.

Setiap individu memiliki cara atau yang biasa disebut gaya belajar yang berbeda-beda untuk dapat menerima materi pelajaran secara maksimal. Karena perbedaan tersebut pula setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda pula sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Perlu pemahaman lebih bagi seorang pengajar untuk dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa. Kebanyakan dari siswa masih belum mengetahui gaya belajar yang dimilikinya sehingga mereka belum merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka dari itu, harus melakukan persiapan-persiapan untuk dapat menyampaikan materi kepada siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda..

Siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan agar dapat mengetahui gaya belajar apa yang dimilikinya. Gaya belajar terdiri dari tiga tipe yaitu gaya belajar visual, audiovisual dan kinestetik. Dari ketiga gaya belajar tersebut tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Oleh karena itu kita perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai gaya belajar seperti apa yang sesuai dengan

kemampuan siswa tersebut. Gaya belajar siswa tentunya sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang pendidik, karena bisa saja siswa merasa bosan dengan suasana belajar karena kesulitan dalam menerima materi, atau seharusnya siswa dapat mencapai nilai maksimal jika siswa tersebut belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Peneliti mengangkat judul penelitian, "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa, sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan dengan suasana belajar di kelas.
2. Siswa belum mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.
3. Siswa belum mengoptimalkan gaya belajar yang dimilikinya, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

4. Siswa kesulitan menyesuaikan cara belajarnya dengan cara mengajar guru disekolah.
5. Guru kurang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa
6. Guru belum menerapkan gaya belajar tepat sehingga siswa tidak antusias dalam kegiatan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan Gaya Belajar sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar Matematika sebagai variabel terikat pada kelas V SD Negeri Cimandala 3 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu :

Apakah terdapat hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam bimbingan dan saran untuk orang tua, guru dan siswa sehingga mampu mengarahkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan tinjauan untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi Sekolah

Memberikan informasi dan gambaran untuk memperoleh cara yang cepat mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan tinjauan dalam membentuk kebiasaan yang baik dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

b. Kegunaan bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memahami siswa dalam hubungan

gaya belajar dengan hasil belajar siswa sehingga guru mampu membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Kegunaan bagi Siswa

Membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mengenai gaya belajar dengan hasil belajar yang dimilikinya sehingga siswa mampu memperbaiki hasil belajarnya.

d. Kegunaan bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber informasi baru khususnya bagi peneliti yang berkaitan dengan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dan proses mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan, karena hasil belajar tergantung dari proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Dalam kegiatan proses belajar mengajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai yakni siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukannya.

Sudjana (2009:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Klasifikasi hasil belajar menurut Sudjana (2009: 22-23) antara lain :

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar pada ranah kognitif merupakan kemampuan belajar siswa secara intelektual. Pada ranah kognitif digolongkan menjadi dua tingkatan yaitu, ranah kognitif tingkat rendah yang mencakup aspek pengetahuan atau

ingatan dan pemahaman serta ranah kognitif tingkat tinggi yaitu aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Hasil belajar pada ranah afektif merupakan sikap atau nilai yang ditunjukkan siswa. Terdapat lima jenis hasil belajar pada kategori ranah afektif. Kategori tersebut dari tingkat sederhana sampai tingkat yang kompleks yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan hasil belajar yang mencakup keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Pada ranah ini ada enam aspek yang diukur yaitu, gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan sederhana sampai kompleks, dan yang terakhir adalah gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat diatas Jihad dan Haris (2013:15), Susanto (2015:5), Sikumbang (2014:10), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu perubahan baik berupa aspek kognitif, afektif maupun kognitif yang bersifat menetap dalam diri siswa setelah mengikuti pengalaman pengajaran.

Untuk hal kegiatan belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri adanya orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Hasil dari belajar merupakan suatu proses yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku yang menghasilkan nilai-nilai dalam proses belajar. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf (2015:181) hasil belajar merupakan wujud dari pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Terdapat beberapa macam hasil belajar yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar mengajar sebagai perubahan yang dapat dihasilkan. Dalam sistem rumusan tujuan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom

berupa aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang akan dikemukakan oleh beberapa ahli.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) yang membagi macam-macam hasil belajar menjadi tiga yaitu :

1) Keterampilan dan kebiasaan

Kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

2) Pengetahuan dan pengertian

Pengetahuan adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

3) Sikap dan cita-cita

Sikap bisa diartikan sebagai perasaan dan juga pikiran seseorang dalam bertingkah laku.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Jihad dan Haris (2013:16), Tampubolon (2014:140), Susanto (2015:6-10), dan Suprihatiningrum (2016:38-47) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya rumusan tujuan instruksional yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya yang dikelompokkan

kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik. 1) Domain kognitif (pemahaman konsep) mengenai perubahan pemahaman pengetahuan, 2) Domain psikomotorik (keterampilan proses), 3) Domain sikap mengenai perubahan perilaku, dan mengenai pengembangan keterampilan yang dimiliki siswa, dengan uraian sebagai berikut :

1) Domain Kognitif (Pemahaman Konsep)

Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Domain Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap

ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

c. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar pendidik harus melihat prinsip-prinsip yang ada, agar penilaian dalam hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sudjana (2009:9-10) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian, sebagai berikut :

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.

- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa

Prinsip hasil belajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan berhubungan satu sama lain. Menurut Arifin (2013:32) dalam hal prinsip penilaian hendaknya memperhatikan hal-hal berikut yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Penilaian hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian.
- 2) Penilaian harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk memperoleh hasil yang objektif, penilaian harus menggunakan berbagai alat (instrumen), baik yang berbentuk tes maupun non-tes.

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Untuk menentukan hasil belajar tersebut seorang pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip yang sebagaimana di ungkapkan oleh Suryanto (2010:1.10-1.11) dan Hamdani

(2011:303) bahwa yang menjadi prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut :

1) Valid (sahih)

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2) Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

3) Transparan (terbuka)

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4) Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena terkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial onomi, dan gender.

5) Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

6) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

Pendapat yang berbeda mengenai prinsip penilaian hasil belajar dikemukakan oleh Yusuf (2015:186-187) yang berkaitan dengan tes hasil belajar, yakni dalam penilaian hasil belajar terdapat prinsip –prinsip yang hendaknya diperhatikan oleh pendidik, yang di uraikan sebagai berikut

- 1) Tes yang disusun hendaklah betul-betul mengukur tujuan pendidikan
- 2) Tes yang disusun merupakan sampel yang representatif dari semua materi pembelajaran
- 3) Bentuk atau format tes yang dipilih hendaklah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

- 4) Dalam penyusunan tes hasil belajar hendaklah memperhatikan tes yang disusun dan mengujicobakan tes yang telah disusun untuk mengetahui kesalahan apa yang terdapat pada tes tersebut dan kemudian menyempurnakannya

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentu tidak mudah karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dan harus dijadikan perhatian khusus bagi para pendidik agar siswa mendapat hasil belajar yang maksimal, seperti pendapat Syah (2009:145) yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam siswa sendiri, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi :

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut : 1) intelegensi siswa, 2) Sikap siswa, 3)Bakat siswa, 5) Minat siswa, dan 6) Motivasi siswa

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya masyarakat sekitar dan keluarga turut menjadi faktor yang sangat kuat bagi siswa dalam kegiatan belajar

- b) Faktor lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- 2) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, pendapat yang serupa dikemukakan Djamarah (2011:141-170) menurutnya ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor Lingkungan

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap kehidupan anak didik disekolah

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin di capai. Tujuannya tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenis. Adapun faktor instrumental yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa antara lain kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi Fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran. Menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai telingan sebagai alat untuk mendengar.

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri terlepas dari faktor lain seperti faktor

dari luar dan faktor dari dalam faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Pendapat tersebut didukung oleh Musfiqon (2015:8) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

- 1) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.
- 2) Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan

keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

Subur (2015:13-14) Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain,

- 1) Faktor guru; dalam kultur pembelajaran di Indonesia, guru masih merupakan faktor dominan dan menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
- 2) Jumlah siswa; semakin kecil jumlah siswa dalam kelas akan semakin membuat pembelajaran berkualitas, begitu pula sebaliknya.
- 3) Suasana kelas; suasana kelas yang demokratis akan dapat memberi peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, dibandingkan suasana kelas yang kaku, disiplin ketat dengan otoritas penuh pada guru.

- 4) Fasilitas pendukung; tersedianya sarana pendukung terutama sumber belajar, bahan ajar dan media pembelajaran sangat membantu aktifitas dan efektifitas belajar siswa.
- 5) Motivasi; motivasi mampu mengatasi banyak hal yang menghambat keberhasilan belajar, jika dalam diri peserta didik telah tampak motivasi yang kuat maka segala sesuatu yang dikerjakan menjadi sangat mudah.

Susanto (2013:14) memberikan pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu; kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

e. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar, dengan tercapainya hasil belajar yang maksimal maka tercapai pula tujuan dari pendidikan tersebut. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2009:4) menyatakan bahwa tujuan dari hasil belajar antara lain :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajar yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Arifin (2013:15), bahwa yang menjadi tujuan dari hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan dari pendidikan, sehingga tujuan hasil belajar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena menyangkut pencapaian siswa dan kemajuan yang didapat siswa setelah melalui proses belajar, hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Kementrian Pendidikan Nasional (2011:5) dan pendapat dari Hamdani (2011:302) bahwa yang menjadi tujuan dari hasil belajar antara lain:

- 1) Tujuan umum
 - a) Menilai pencapaian kompetensi siswa
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran
 - c) Sebagai bahan penyusun laporan kemajuan belajar siswa.
- 2) Tujuan khusus
 - a) Mengetahui kemajusn dan hasil belajar siswa
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar
 - c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar, mengajar
 - d) Menentukan kenaikan kelas
 - e) Memotivasi belajar siswa dangan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilainya diketahui dalam bentuk angka atau huruf.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran seperti halnya pendapat dari Purwanto (2011:46) yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal dan hasil belajar bersifat aktual.

f. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering kali menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Padahal mata pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa ahli mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai matematika.

Menurut Abdurrahman (2012:225), yang dimaksud matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Susanto (2014:185) berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia

kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan praktik kegiatan yang dapat dipandang sebagai praktik dalam kehidupan sehari-hari melalui simbol-simbol matematika. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat sebagaimana yang dijelaskan oleh Runtukahu (2014:28).

Banyak yang orang yang berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran berhitung, dan terlebih lagi banyak siswa yang merasa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit padahal lebih dari itu konsep matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pendapat Siagian (2016:60) matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Belajar matematika yaitu suatu proses untuk memahami suatu konsep (materi) tentang matematika harus memahami konsep (materi) sebelumnya, karena pada pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan dari hal-hal yang

lebih sulit, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep atau materi, Firmansyah (2015:36).

Berdasarkan kajian teori dari para ahli diatas dapat disintesis bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang didapat siswa setelah mendapatkan proses pengalaman belajar matematika yang dilaluinya, dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan bersifat menetap dalam diri individu yang dapat di ukur dengan tes berdasarkan aspek kognitif.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap orang memiliki cara sendiri untuk dapat memahami, menyerap atau mengatur informasi yang didupatkannya. Dalam proses pembelajaran siswa akan melakukan beberapa cara yang dimilikinya untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Sebagaimana yang dikemukakan Suparman (2010:63), gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap kemampuan mengatur dan mengolah informasi yang didupatnya. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik lagi., karean

siswa merasa lebih mudah untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Gaya belajar merupakan bagaimana seorang individu melakukan persepsi berinteraksi dan merespon secara emosional terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar juga dapat dimaknai sebagai preferensi atau kebiasaan yang diperlihatkan individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan, Pribadi (2011:45).

Penting bagi seorang pendidik untuk memahami gaya belajar yang dimiliki siswa, maka dari itu guru atau infrastruktur perlu mengakomodasi gaya belajar siswa dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran. Menurut Nurmayani dkk (2016:15) gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna.

Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima dan mengolah informasi, hal ini sangat tergantung pada gaya belajar orang tersebut. Hartati (2016:228) gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan

dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya.

Sama halnya yang disampaikan oleh Sri (2017:41) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari keunikan seseorang untuk dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapatnya.

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Berbagai macam gaya belajar yang dilakukan siswa dalam mengembangkan dirinya telah ditemukan oleh para ahli. Dalam proses belajar idealnya kita harus menggunakan gaya belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut. Tentunya gaya belajar yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda-beda. Ada siswa yang lebih suka belajar dengan mendengarkan musik, ada siswa yang lebih suka belajar dengan melihat video atau gambar adapula siswa yang lebih suka belajar dengan mempraktikkannya secara langsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh DePorter dan Hemacki (2000:112-113) yang menyatakan gaya belajar terdiri dari tiga macam yaitu gaya belajar visual, audiovisual dan kinestetik, gaya merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan bagaimana kita menyerap

informasi dengan mudah (modalitas) dan cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak).

Dari cara kita memasukkan informasi ke otak melalui lima panca indera menurut Gunawan (2005:92-93) terdapat lima gaya belajar antara lain; *Visual* (penglihatan), *Auditori* (pendengaran), *Tactile/kinestetik* (perabaan atau gerakan), *Olfactory* (penciuman), *Gustatori* (pengecapan). Dari kelima gaya belajar tersebut, ada tiga gaya belajar yang dominan dan paling sering digunakan, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan kinestetik. Berikut penjelasannya :

1) Gaya belajar visual

Secara umum, orang visual belajar melalui hubungan visual. Bila berbicara di telepon, tangan visual biasanya tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coretan-coretan.

2) Gaya belajar auditori

Secara umum, orang auditori belajar dengan menggunakan pendengaran mereka dan cenderung interdependen. Mereka juga banyak menggunakan kecerdasan interpersonal

3) Gaya belajar kinestetik

Secara umum, orang kinestetik lebih suka

Sejalan dengan pendapat tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi, maka cara individu dapat dikelompokkan dalam tiga macam gaya belajar yaitu; pertama tipe visual kedua, tipe auditif dimana tipe ini mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara; ketiga tipe motorik, dimana tipe ini mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan, Asrori (2013:221).

Hal berbeda dikemukakan oleh Nasution (2017:112-113) gaya belajar seseorang dibedakan menjadi empat macam yaitu :

4) *Converger*

Pelajar seperti ini lebih suka belajar bila dihadapinya soal yang memiliki jawaban tertentu. Bila mereka menghadapi tugas atau masalah, mereka segera berusaha menemukan jawaban yang tepat.

5) *Diverger*

Pelajar serupa ini lebih mengutamakan CE dan RO, kebalikan dari *Converger*. Kemampuan mereka terletak pada kemampuan imajinasi mereka.

6) *Assimilator*

Cara belajar kelompok ini terutama bersifat AC dan RO. Mereka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menciptakan model teori.

7) *Accommodator*

Mereka ini bertentangan minatnya dengan assimilator. Mereka justru tertarik pada pengalaman yang konkret (CE) dan eksperimentasi aktif (AE). Mereka suka akan pengalaman baru dan melakukan sesuatu.

Adapun teori Honey dalam Faryadi (2017:34) untuk memahami macam-macam gaya belajar peserta didik terdapat empat gaya belajar, yaitu:

- 1) Aktivistis, dalam kegiatan belajar, orang-orang demikian senang pada hal-hal yang sifatnya penemuan-penemuan baru, seperti pemikiran baru, pengalaman baru dan sebagainya, sehingga metode yang cocok adalah *problem solving, brain storming*.
- 2) Reflektif, dalam melakukan suatu tindakan, orang-orang tipe reflektif sangat berhati-hati dan penuh pertimbangan
- 3) Teoretikus, golongan ini memiliki kecenderungan yang sangat kritis, suka menganalisis, selalu berfikir rasional dengan menggunakan penalarannya.

4) Pragmatis, golongan pragmatis adalah golongan yang memiliki sifat-sifat praktis, tidak suka berpanjang lebar dengan teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Selain mengetahui macam-macam gaya belajar penting juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa, sebab gaya belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

Gaya belajar tidak muncul begitu saja sejak lahir tapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, menurut pendapat Dunn dalam Hafidhah (2010:61) yang telah menemukan banyak hal yang dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Hal ini mencakup faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Seperti contoh sebagian orang dapat belajar paling baik dengan cara mendengarkan musik namun ada sebagian yang lain hanya dapat belajar dengan baik dalam keadaan ruangan yang sepi.

Mengenali gaya belajar siswa belum tentu membuat peserta didik menjadi lebih pandai tapi dengan mengenali gaya

belajar siswa akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Dalam gaya belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut ada yang berupa faktor alamiah yakni pembawaan sejak lahir dan faktor lingkungan.

Sejalan dengan pendapat di atas Priyatna (2013:1) dan Susilo (2012:98) yang menyatakan bahwa gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman). Faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri siswa) , faktor ini yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa melalui suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar.

Berbeda dengan pendapat diatas Russel (2012:47) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bagi beragam pembelajar diantaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figure otoritas (apa yang diharapkan oleh orang lain) peran diri sendiri (apa yang mereka harapkan sendiri), bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung dan memiliki banyak pilihan ketika belajar.

Adapun pendapat lain dari Ghufron dan Risnawita (2014:101) menyatakan bahwa setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, serta berkembang seiring berjalannya waktu dan pengalaman. Gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh bidang yang digeluti, yang selanjutnya bisa mempengaruhi keberhasilan dalam meraih prestasi.

d. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

Setiap gaya belajar memiliki karakteristik masing-masing yang harus dipahami pendidik agar dapat mengetahui gaya belajar seperti apa yang dimiliki peserta didiknya. Menurut Gunawan (2007:150-151) gaya belajar visual memiliki karakteristik yaitu menggunakan : gerakan tubuh, buku/majalah, grafik/diagram, peta pikiran, OHP/computer, memberikan warna pada bagian yang dianggap penting (*highlighting*). Gaya belajar auditori memiliki karakteristik yaitu menggunakan : suara yang jelas dan intonasi yang terarah, membaca dengan keras, diskusi dengan teman, belajar dengan mendengarkan atau menyampaikan informasi, belajar sambil mendengarkan musik. Gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik yaitu menggunakan : Gaya belajar auditori memiliki karakteristik yaitu belajar dengan mendengarkan dan

mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat, berbicara kepada diri sendiri ketika sedang belajar, membaca dengan keras dan mendengarkannya ketika belajar, berbicara dengan irama terpola, biasanya menjadi pembicara yang fasih, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, suka berbicara dan berdiskusi, dan lebih menyukai seni music daripada seni lukis. Gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik yaitu: selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka, ingin melakukann segala sesuatu, berbicara dengan perlahan, dan memiliki tulisan yang tidak rapi.

Karakteristik gaya belajar menurut Uno (2012:181) mengemukakan karakteristik gaya belajar visual yaitu: kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah aristik, memiliki kesulitan berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran secara lisan, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Karakteristik gaya belajar auditori yaitu : informasi mudah

diterima melalui pendengaran, kesulitan untuk menerima informasi secara tertulis, memiliki kesulitan dalam menulis dan membaca. Karakteristik gaya belajar kinestetik yaitu : menempatkan organ gerak sebagai alat menerima informasi utama agar kita bisa terus mengingat, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya, tidak mudah duduk berlama-lama, mudah menerima pelajaran jika disertai dengan kegiatan fisik, mampu mengendalikan gerak tubuh.

Kemudian Suyono (2015:151) mengatakan Karakteristik pada gaya belajar visual yaitu lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, mudah mengingat dengan asosiasi visual, dapat membaca cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan, biasa berbicara cepat, pengeja yang baik kata demi kata, mempunyai kebiasaan rapi dan teratur, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi, biasanya tidak terganggu oleh suara rebut, lebih menyukai seni visual daripada seni music, suka mencorat coret selama berbicara ditelepon, gaya belajar auditori memiliki karakteristik yaitu belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat, berbicara kepada diri sendiri ketika sedang belajar, membaca dengan keras dan mendengarkannya ketika belajar, berbicara

dengan irama terpola, biasanya menjadi pembicara yang fasih, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, suka berbicara dan berdiskusi, dan lebih menyukai seni music daripada seni lukis. Gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik yaitu: selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka, ingin melakukasn segala sesuatu, berbicara dengan perlahan, dan memiliki tulisan yang tidak rapi.

Menurut Papilya (2016:58) bahwa karakteristik gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan keterampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti, mementingkan penampilan, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, senang membaca dengan cepat, lebih senang membaca sendiri daripada dibacakan orang lain, tidak mudah yakin, senang mencorat-coret, lebih menyukai seni visual daripada musik, tidak pandai memilih kata-kata, dan sering kehilangan konsentrasi. Gaya belajar auditori memiliki karakteristik yaitu mudah menangkap stimulus, saat bekerja

sering berbicara sendiri, mudah terganggu dengan keributan, senang menggerakkan bibir, senang membaca dengan keras dan mendengarkannya. Karakteristik gaya belajar kinestetik yaitu bicara dengan perlahan, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, ketika membaca menggunakan jari sebagai petunjuk, tidak dapat diam dalam waktu yang lama.

Adapun pendapat Setianingrum (2017:7-8) bahwa karakteristik gaya belajar visual yaitu: belajar melalui indera penglihatannya melalui tampilan visual seperti gambar, video, dan diagram. Mereka cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar, susah melihat informasi apabila di sampaikan dengan lisan, saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak, dan terlihat pasif dalam kegiatan diskusi. Karakteristik gaya belajar auditori yaitu: belajar melalui indera pendengarannya. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara. Belajar lebih cepat mendengarkan apa yang guru katakan atau mampu mengingat dengan baik penjelasan materi yang didiskusikan oleh kelompok/kelas. Biasanya pembicara yang fasih, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam

bentuk tulisan secara langsung. karakteristik gaya belajar kinestetik yaitu: belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dia dapat mengingatnya. Menanggapi perhatian fisik, sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak. Seperti melakukan sesuatu yang memungkinkan tangannya bergerak.

e. Strategi Proses Belajar Pada Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

Setelah dapat memahami karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa seorang pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk menangani gaya belajar siswa yang dimiliki siswa tersebut. Berikut strategi gaya belajar menurut Suparman (2010:66-79) :

Visual :

- 1) Menggunakan tulisan, gambar, peta dan diagram
- 2) Gunakan warna untuk menunjukkan hal-hal yang penting
- 3) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
- 4) Gunakan multi-media visual seperti komputer dan video
- 5) Arahkan anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam bentuk tulisan atau gambar.

Auditori :

- 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam setiap diskusi yang dilakukan secara verbal
- 2) Dukung anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras,
- 3) Gunakan music sebagai background untuk mengajarkan anak.
- 4) Arahkan anak agar merekam materi pelajaran kedalam kaset dan minta dia untuk senantiasa mendengarkannya sebelum tidur.
- 5) Sebaiknya orangtua membacakan materi pelajaran ketika anak belajar.

Kinestetik :

- 1) Jangan paksa anak untuk belajar sampai berjam-jam
- 2) Arahkan anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya
- 3) Ijinkan anak untuk mengunyah sesuatu saat belajar
- 4) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan
- 5) Ijinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik agar anggota tubuhnya bisa ikut bergerak.

Adapun macam-macam strategi gaya belajar yang dikemukakan oleh Satari (2009:44-46) strategi belajar untuk siswa yang menggunakan gaya belajar audio yaitu libatkan

anak dalam kegiatan berdiskusi, lakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar, dan berikan *reward* untuk anak agar menamabah motivasi belajarnya. Untuk gaya belajar visual yaitu gunakan media pembelajaran seperti film, slide, ilustrasi, atau kartu bergambar untuk menjelaskan suatu pelajaran, minta anak menghafal dengan membayangkan materi yang dipelajari, dan beri anak *reward* untuk menambah motivasi belajar pada anak. Untuk gaya belajar kinestetik yaitu untuk orangtua sekolahkan anak di sekolah dengan *system active learning* dimana anak banyak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, belajar melalui pengalaman dengan berbagai model peraga, untuk anak yang memiliki energi berlebih sebaiknya diberikan aktivitas fisik seperti berolahraga, salurkan energi anak dengan memberikan kesempatan bermain sebelum belajar, dikelas guru dapat mengarahkannya untuk bergerak dengan cara membagikan buku pelajaran kepada teman-temannya.

Mengenai hal ini Uno (2012:181) berpendapat yakni strategi dalam proses belajar visual salah satunya adalah menggunakan berbagai bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, perangkat grafis tersebut dapat berupa film, slide, gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu

informasi secara berurutan. Untuk gaya belajar auditori dapat melibatkan anak dalam kelompok berdiskusi, mencoba membaca pelajaran dan meringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengar dan dipahami, dan terakhir lakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar. Dan untuk gaya belajar kinestetik dapat belajar melalui berbagai model peraga atau bermain sambil belajar.

Adapun pendapat Setianingrum (2017:8) strategi yang dapat digunakan bagi gaya belajar visual yakni belajar dengan cara melihat adalah berupa gambar, grafik, ilustrasi, slide, dan tulisan yang berwarna. Strategi yang digunakan bagi gaya belajar auditori, belajar dengan cara mendengar adalah berupa video, rekaman suara, dan pola bercerita dengan bunyi, irama, dan nada. Sedangkan untuk gaya belajar kinestetik belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh dengan menggunakan lat peraga.

Selanjutnya pendapat yang digunakan menurut Sari (2014:8) dalam upaya mengemukakan pendapatnya yakni untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu dapat menggunakan peta pikiran, menggunakan tabel dan grafik pada pembelajaran matematika atau IPA, membiasakan siswa untuk mencatat kembali materi atau informasi dengan menggunakan spidol warna atau gambar yang menarik, dapat

menggunakan media pembelajaran berupa buku, majalah, poster, computer/LCD, kolase, *flow chart*, tulisan dengan warna-warna menarik. Strategi yang dapat digunakan untuk gaya belajar auditorial yaitu memberikan informasi secara berulang-ulang dapat menggunakan metode tanya jawab, menyanyikan konsep kunci, melibatkan music dalam pembelajaran. Kemudian bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat menggunakan strategi yaitu beri tugas berupa proyek terapan, gunakan media pembelajaran untuk menimbulkan rasa ingintahu, iijinkan siswa untuk berjalan-jalan dikelas, dan peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari langkah demi langkah.

Berdasarkan kajian teori para ahli di atas dapat disintesisakan bahwa gaya belajar adalah cara setiap individu untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi dengan caranya sendiri sebagai penanda gaya belajar mana yang lebih dominan baik itu gaya belajar visual, audiovisual, ataupun kinestetik untuk menemukan cara belajar yang efektif yang sesuai dengan kemampuann yang dimiliki individu tersebut.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elva Pariani (2018) dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Di Min 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Dan hasil KP (nilai koefisien determinan) pun menunjukkan bahwa gaya belajar dengan hasil belajar adalah 83,44 dan sisanya 16,56 dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun penelitian terkait didukung oleh penelitian yang dilakukan Aldino Saputra yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung”. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini diketahui dengan hasil analisis data yaitu dengan hubungan yang kuat dengan kategori sebagian besar sesuai memperoleh hasil belajar. Mayoritas siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga cenderung memiliki gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 14 siswa (42%), Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa (visual, auditif, kinestetik) dengan hasil belajar matematika

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disusun kerangka berpikir mengenai penelitian hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika.

Hasil belajar Matematika adalah hasil yang didapat siswa setelah mendapatkan proses pengalaman belajar matematika yang dilaluinya, dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan bersifat menetap dalam diri individu yang dapat di ukur dengan tes berdasarkan aspek kognitif.

Gaya belajar adalah cara setiap individu untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi dengan caranya sendiri sebagai penanda gaya belajar mana yang lebih dominan baik itu gaya belajar visual, audiovisual, ataupun kinestetik untuk menemukan cara belajar yang efektif yang sesuai dengan kemampuann yang dimiliki individu tersebut.

Untuk menguji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan gaya belajar sebagai variabel bebas (X) sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa yang selanjutnya alur kerangka berpikir tersebut dituangkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Hubungan Variabel X dengan Y

Keterangan:

X = Gaya belajar

Y = Hasil belajar matematika

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berpikir yang sudah diungkapkan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut, yaitu terdapat hubungan positif antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 yang beralamatkan di Jalan Pandega 1 No.7, RT 3/4, Cimandala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

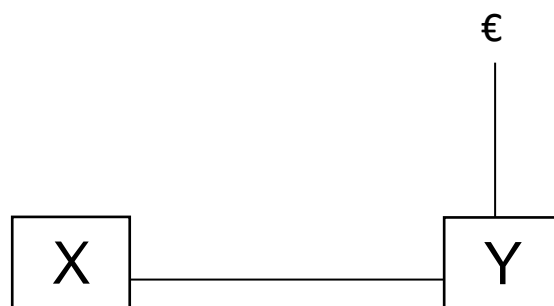
Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan Desember 2018 hingga bulan Agustus 2019. Dimulai dari penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, menyebar instrumen penelitian dan soal penelitian, bimbingan skripsi, dan terakhir adalah laporan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:3). Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei melalui pendekatan studi korelasional. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu gaya belajar dan hasil belajar Matematika. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian siswa di SDN Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

D. Konstelasi Masalah Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas, dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X) dan variabel terikat, dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika (Y). Gambar konstelasi masalah penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian
(Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi UNPAK,2017:113)

Keterangan:

X = Gaya Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

€ = Variabel-variabel lain

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor kelas V A, V B dan V C.

Tabel 3.1 Populasi penelitian dari setiap kelas V SDN Cimandala 03

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	IV – A	40 siswa
2.	IV – B	41 siswa
3.	IV – C	40 siswa
Jumlah		121 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu dengan menggunakan sistem acak. Banyak sampel di Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03

Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor sebagai tempat penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi UNPAK, 2017: 114), sebagai berikut

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d² = Persisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{121}{121.(0,1)^2+1} = \frac{121}{121.(0,01)+1} = \frac{121}{2,21} = 54,75$$

Jumlah sampel dari hitungan rumus adalah 54,75 yang dibulatkan menjadi 55 responden. Dengan distribusi perkelas terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian Perkelas.

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1.	V – A	40 siswa	$\frac{40}{121} \times 55 = 18$	18 siswa
2.	V – B	41 siswa	$\frac{41}{121} \times 55 = 19$	19 siswa
3.	V – C	40 siswa	$\frac{40}{121} \times 55 = 18$	18 siswa
Jumlah		121 siswa		55 siswa

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor masing-masing untuk kelas V A terdapat 18 siswa, kelas V B terdapat 19 siswa dan untuk V C terdapat 18 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dari objek penelitian guna memperoleh jawaban terhadap rumus penelitian. Untuk memperoleh data fakta dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui dan mencatat data hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika dengan materi Bilangan Bulat, digunakan soal pilihan ganda yang diambil dari materi pelajaran Matematika.

2. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Pada penelitian ini pengumpulan data untuk Gaya Belajar siswa dilakukan dengan menggunakan angket Gaya Belajar. Kuesioner

tersebut berisi pernyataan mencakup variabel Gaya Belajar. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan instrumen berskala *Likert* (Sugiyono, 2013:134) yang terdiri dari 5 rentang. Skala sikap terusan atas pernyataan positif (+) dan negatif (-). Untuk pernyataan positif skor berjalan dari selalu sampai dengan tidak pernah adalah lima sampai dengan satu, sedangkan untuk pernyataan negatif skor berjalan sebaliknya, seperti terlihat pada tabel

Tabel 3.3 Pengambilan Skor Angket Skala *Likert*.

No	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu	Tidak Pernah	5
2.	Sering	Pernah	4
3.	Kadang-kadang	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	Sering	2
5.	Tidak Pernah	Selalu	1

Sumber : Sugiyono (2013 : 257)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:305) Instrumen penelitian meliputi:

1. Instrumen Penelitian Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar matematika adalah skor-skor yang diperoleh siswa setelah mendapatkan proses pengalaman belajar matematika yang dilaluinya, dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan bersifat menetap dalam diri

individu yang dapat di ukur dengan tes berdasarkan aspek kognitif.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar matematika adalah skor-skor yang diperoleh siswa setelah mendapatkan proses pengalaman belajar matematika yang dilaluinya dalam mengenal konsep bilangan bulat pada mata pelajaran Matematika, yang diukur dengan tes berdasarkan Ranah Kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Dalam mata pelajaran Matematika terdapat beberapa indikator yang meliputi: 1) Mengetahui operasi hitung bilangan bulat, 2) Menentukan operasi hitung bilangan bulat sifat komutatif, 3) Melakukan operasi hitung bilangan bulat sifat asosiatif, 4) Melakukan operasi hitung bilangan bulat sifat Distributif, 5) Memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan operasi hitung bilangan bulat.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika

Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian hasil belajar matematika siswa mencakup indikator-indikator yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen penelitian hasil belajar Matematika (sebelum uji coba)

Materi	Kompetensi	Indikator	Ranah	Butir Soal	Jumlah
---------------	-------------------	------------------	--------------	-------------------	---------------

Pokok	Dasar		Kognitif		Soal
Bilangan bulat	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran.	Mengetahui pengertian bilangan bulat	C1	1,2,3,4, 5,6,7	7
		Menentukan operasi hitung bilangan bulat sifat komutatif	C2	8,9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22,23, 24	17
		Melakukan operasi hitung bilangan bulat sifat asosiatif	C3	25,26,27,28, 29,30, 31,32,33,34, 35,36, 37,38,39,40	16
		Melakukan operasi hitung bilangan bulat sifat Distributif	C3	41,42,43,44, 45,46, 47,48,49,50, 51,52, 53,54	14
		Memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan operasi hitung bilangan bulat	C4	55,56, 57,58, 59,60	6
Jumlah					60

d. Uji Coba Instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Uji Validitas instrumen tes menggunakan rumus koefisien korelasi *Point Biserial* (Arikunto, 2013:326), yaitu sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata - rata skor subyek yang menjawab betul item
yang dicari validitasnya

M_t : Rata - rata skor total

S_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan
benar

q : $1 - p$

Dengan syarat apabila nilai $r_{pbis\ hitung} > r_{pbis\ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid dan sebaliknya. Kemudian butir soal yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menguji hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil perbandingan $r_{pbis\ hitung}$ dengan $r_{pbis\ tabel}$ untuk menentukan validasi dari 60 butir soal, sebanyak 38 butir soal dinyatakan valid dan 22 butir soal dinyatakan invalid. Data butir soal yang valid dan invalid adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Data Validitas Butir Soal

Uji Coba	Presentasi (%)	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
----------	----------------	-------------	------------------

Valid	63,3%	38	2 3 9 10 11 12 13 14 15 17 21 22 25 26 27 30 31 33 34 35 36 37 38 40 42 44 45 46 47 48 50 51 52 53 54 55 56 60
Invalid	36,7%	22	1 4 5 6 7 8 16 18 19 20 23 24 28 29 32 39 41 43 49 57 58 59
Jumlah	100%	60	60

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto dalam Tampubolon (2016: 89), uji realibilitas instrumen menggunakan rumus *Kuder*

Richardso

$$KR_{20} = \frac{n}{n-1} \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

KR_{20} : Koefisien realibilitas keseluruhan

n : banyaknya item

pq : jumlah hasil perkalian antara p dan q

s^2 : varians skor total

Perhitungan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas dapat dilihat dari:

Tabel 3.6 Indeks Reliabilitas

Indeks (Konversi nilai)	Kriteria/Interpretasi
-------------------------	-----------------------

0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
<0,60	Rendah

Sumber : Tim Dosen PGSD (2017 : 78)

Dari data hasil perhitungan, reliabilitas yang diperoleh adalah 0.9097. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bahwa instrumen hasil belajar Matematika pada materi Bilangan Bulat memiliki reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas

Jumlah soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria/makna
38	0.9097	Sangat Tinggi

3) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dihitung taraf kesukaran dengan rumus (Arikunto dalam Tampubolon, 2016:91), yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal mudah, sedang, dan sukar, dapat menggunakan tabel konversi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval skor (P)	Kategori	Interpretasi
0,00 – 0,30	A	Sukar
0,31 – 0,70	B	Sedang
0,71 – 1,00	C	Mudah

Sumber : Tampubolon (2016 : 91)

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda yang diperoleh hasil yang beragam, data tingkat kesukaran yang sudah valid yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval (Indeks)	Makna	Jumlah Butir Soal	Presentasi	Nomor Butir Soal
0,00-0,30	Sukar	7	18,42%	9 13 22 27 36 50 55
0,31-0,70	Sedang	29	76,31%	2 3 28 11 14 15 17 21 25 26 39 31 33 34 35 37 38 40 42 44 45 46 47 48 51 52 53 56 60
0,71-1,00	Mudah	2	5,26%	12 54
Jumlah		38	100%	38

4) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah (Tampubolon, 2016: 90). Untuk mengetahui daya

pembeda butir soal hasil belajar dapat menggunakan

rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{Jt} = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda Soal = indeks diskriminasi

BA = Jumlah Jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

Jt = JA + JB

PA = BA/JA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = BB/JB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Diskriminasi item (D) menggunakan tabel indeks pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.10 IndeksTingkat Daya Pembeda

Indeks	Kriteria	Tingkat Daya Pembeda
0,00 - 0,19	D	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 - 0,39	C	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 - 0,69	B	Baik (<i>good</i>)
0,70 - 1,00	A	Baik sekali (<i>very good</i>)

Sumber : Tampubolon (2016:91)

Untuk mengetahui butir soal tersebut mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak, maka klasifikasi indeks dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Daya Pembeda

Interval (Indeks)	Makna	Jumlah Butir Soal	Presentasi	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	0	0	0
0,20-0,39	Cukup	18	52,63%	3 9 10 11 13 14 26 30 31 42 47 48 50 51 52 53 56 60
0,40-0,69	Baik	20	47,37%	2 12 15 17 21 22 25 27 33 34 35 36 37 38 40 44 45 46 54 55
0,70-1,00	Sangat Baik	0	0	0
Jumlah		38	100%	38

Berdasarkan data nilai instrumen tes (soal) yang di uji coba untuk penelitian yaitu 38 butir soal yang valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Soal Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika (Setelah Uji Coba)

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Butir Soal
Bilangan bulat	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk	Mengetahui pengertian bilangan bulat	C1	2, 3
		Menentukan operasi hitung bilangan bulat sifat komutatif	C2	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 21, 22

	penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran.	Melakukan operasi hitung bilangan bulat sifat asosiatif	C3	25, 26, 27, 30 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40
		Melakukan operasi hitung bilangan bulat sifat Distributif	C3	42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54
		Memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan operasi hitung bilangan bulat	C4	55,56,60
Jumlah				38

2. Instrumen Penelitian Variabel Gaya Belajar (X)

a. Definisi Konseptual

Gaya belajar adalah cara setiap individu untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi dengan caranya sendiri sebagai penanda gaya belajar mana yang lebih dominan baik itu gaya belajar visual, audiovisual, ataupun kinestetik untuk menemukan cara belajar yang efektif yang sesuai dengan kemampuann yang dimiliki individu tersebut.

b. Definisi Operasional

Gaya belajar seseorang dapat diukur dari cara siswa dalam proses belajar, gaya belajar visual yakni belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar, senang mengikuti ilustrasi, membaca

instruksi, Mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung.

Gaya belajar audiovisual yakni, belajar dengan cara mendengar, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar, memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar

Gaya belajar kinestetik yakni, belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik, lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan, Baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Dalam hal ini nantinya akan diambil dari jawaban pada angket yang disesuaikan dalam bentuk skala lima. Untuk butir pernyataan positif diberi skor (5,4,3,2,1) sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor (1,2,3,4,5) dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian gaya belajar termuat pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar
(Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	

1.	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya	1,2,3	4	4
		Mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar	5,6,7	8	4
		Senang mengikuti ilustrasi	9,10	11	3
		Membaca instruksi	12	13	2
		Mengamati gambar-gambar	14,15,16	17	4
		Meninjau kejadian secara langsung	18,19	20	3
2.	Gaya Belajar Audiovisual	Belajar dengan cara mendengar	21,22,23,24,25	26,27	7
		Lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar	28,29,30,31	32,33,34	7
		Memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar	35,36,37,38	39,40	6
3.	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh	41,42,43	44,45	5
		Belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik	46,47	48	4
		Lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan	49,50,51,52,53,54,55	56,57	8
		Baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus	58,59	60	3
Jumlah			41	19	60

d. Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur dan untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima (*valid*) atau tidak valid (*invalid*) dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* yaitu dengan cara

mencari hasil perkalian adri momen-momen variabel yang dikorelasikan (r_{xy}) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Ket: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan

Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total individu

n = Banyaknya responden yang diuji

Dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid. Pernyataan yang valid tersebut selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen gaya belajar, dari 60 butir pernyataan yang di uji coba telah didapatkan sebanyak 60% atau 38 butir pernyataan dinyatakan valid pada n=30, yaitu butir pernyataan nomor 2 3 5 6 7 9 10 13 14 15 16 19 20 21 23 24 25 26 29 30 31 32 35 36 37 38 41 42 43 44 47 49 50 52 56 59 Sedangkan yang tidak valid sebanyak 40% atau 24 butir pernyataan, yaitu butir nomor 1 4 8 11 12 17 18 22 27 28 33 34 39 40 45 46 48 51 53 54 55 57 58 60

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto dalam Tampubolon (2016:87). Perhitungan koefisien realibitas insrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = butir soal yang valid

$\sum Si^2$ = jumlah varians butir

St^2 = varians total

Koefisien *Alpha Cronbach* untuk menghitung keandalan/ tingkat kepercayaan instrumen dengan syarat indeks realibitas instrumen $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan reliabel.

Perhitungan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.14 Kriteria Realibitas.

Interval Skor	Kriteria	Interpretasi
---------------	----------	--------------

0,80 – 1,00	A	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	B	Tinggi
0,60 – 0,69	C	Sedang
< 0,60	D	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dari butir pernyataan yang valid dengan yaitu rumus *Alpha Cronbach* di dapatkan hasil uji reliabilitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.9062 > 0,361$.

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria/makna
36	0.9062	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan uji validitas dan reliabilitas, didapatkan kisi - kisi instrumen penelitian kebiasaan belajar setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.16 Kisi-kisi instrumen Variabel Gaya Belajar (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya	2,3	-	2
		Mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar	5,6,7	-	3
		Senang mengikuti ilustrasi	9,10	-	2
		Membaca instruksi	-	13	1
		Mengamati gambar-gambar	14,15,16	-	3
		Meninjau kejadian secara langsung	19	20	2

2.	Gaya Belajar Audiovisual	Belajar dengan cara mendengar	21,23,24, 25	26	5
		Lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar	29,30,31	32	4
		Memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar	35,36,37, 38	-	4
3.	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh	41,42,43	44	4
		Belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik	47	-	1
		Lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan	49, 50,52	56	4
		Baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus	59	-	1
Jumlah			30	6	36

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis statistik deskriptif data penelitian terdiri dari :

a. Rata-rata skor data (Sugiyono, 2017: 49)

$$Me = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}}$$

Keterangan :

Me = Mean (nilai rata-rata)

b. Jarak Skor (*Range*) (Sugiyono, 2017: 36)

Range (r) = Skor tertinggi – skor terendah

c. Banyak Interval Kelas (Sugiyono, 2017: 35)

Interval kelas (bk) = $1 + 3,3 \log n$

d. Panjang Interval Kelas (Sugiyono, 2017: 36)

Panjang Kelas = $\frac{r}{bk}$

e. Nilai Tengah (Median) (Sugiyono, 2017: 53)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Fk}{fm} \right)$$

Keterangan :

Me = Median

b = Batas bawah median

p = Panjang kelas median

n = Ukuran Sampel

Fk = Frekuensi kumulatif sebelum median

fm = frekuensi absolut kelas median

f. Modus (Nilai yang sering muncul) (Sugiyono, 2017: 52)



$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b₁ = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi satu kelas di bawah modus

b₂ = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi satu kelas di atas modus

g. Varians Sampel (Sugiyono, 2017: 56)

$$s^2 = \frac{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

s² = Varians sampel

n = Jumlah sampel yang dicari

∑Y = Jumlah seluruh skor Y

∑Y² = Jumlah kuadrat seluruh skor Y

h. Standar Deviasi (Sugiyono, 2017: 90)

$$SD = \sqrt{s^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

s² = Varians sampel

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Uji normalitas digunakan adalah uji *Liliefors* dengan rumus nilai syarat $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada signifikansi 5% dan 1% maka dapat dinyatakan data menyebar normal. Rumusnya yaitu :

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji kesamaan dua varian. Uji Homogenitas Varian memiliki kriteria pengujian $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan data bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan Uji

Fisher (Sugiyono,2017: 174). $F_h = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan t_{test} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. T_{test} digunakan untuk menguji hubungan signifikansi dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi t_{hitung}

n : Jumlah responden

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi t_{hitung}

a. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumus perhitungan regresi linear sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$ (Sugiyono,2017: 261).

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b (Sugiyono,2017: 262) adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$
$$b = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Koefisien jalur digunakan untuk model analisis jalur sederhana, yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut ($\rho_{xy} = r_{xy}$). Maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

4. Derajat Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

I. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : p_y = 0$; (tidak terdapat hubungan gaya belajar (x) terhadap hasil belajar Matematika (y)).
2. $H_a : p_y \neq 0$; (terdapat hubungan gaya belajar (x) terhadap hasil belajar Matematika (y)).

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis kerja

P_y = Hubungan variabel x (Gaya Belajar) terhadap variabel y
(Hasil Belajar Matematika)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen yang dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juli 2019. Adapun uji instrumen penelitian variabel gaya belajar sebagai variabel bebas dan variabel hasil belajar Matematika sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut diujikan kepada 30 responden (siswa) yaitu siswa dari kelas VI-A pada Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa variabel hasil belajar siswa terdiri dari 60 butir soal yang di uji cobakan menghasilkan sebanyak 38 butir pernyataan yang valid (63,3%), koefisien reliabilitas sebesar 0.9097. Sedangkan untuk instrumen variabel gaya belajar yang terdiri dari 60 butir pernyataan yang di uji cobakan menghasilkan 36 butir pernyataan yang valid (60%) dan koefisien reliabilitas sebesar 0.9062.

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji coba, maka dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Agustus 2019 pukul 10.00-12.00. Pada variabel terikat hasil belajar Matematika 38 butir pernyataan yang valid dan untuk variabel bebas gaya belajar menggunakan 36 butir pernyataan yang valid diberikan kepada 55 siswa yang terdiri dari siswa kelas VA, VB dan VC Dasar Negeri

Cimandala 03 Kabupaten Bogor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Hasil kedua penelitian yaitu variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan Gaya Belajar (X) dapat dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deskriptif. Deskripsi data masing-masing-masing yaitu skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, skor total, banyak kelas dan rentang kelas.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada hari Kamis, 01 Agustus 2019 pukul 10.00-12.00, yang melibatkan 55 responden (siswa) yang terdiri dari 18 siswa kelas VA, 19 siswa kelas VB dan 18 siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 38 butir soal variabel hasil belajar Matematika diperoleh skor tertinggi sebesar 92, skor terendah sebesar 52, dan jumlah skor keseluruhan (total skor) sebesar 4279. Dengan demikian rentang skor sebanyak 40. Banyak kelas yang diperoleh 7, sehingga jarak kelas yang diperoleh adalah 6. Kemudian nilai rata-rata skor 77,8 nilai tengah 79, skor yang paling sering muncul adalah 74. Dengan nilai varians sampel adalah 50,9037 dengan standar deviasi 7,134683.

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel gaya belajar menunjukkan hasil dari 36 butir pernyataan didapat skor tertinggi sebesar 113, skor terendah diperoleh sebesar 76, dan jumlah skor keseluruhan (total skor) 5286. Dengan demikian rentang skornya 37. Banyak kelas yang diperoleh 7, sehingga jarak kelas adalah 5. Kemudian nilai rata-rata skor 96,10901, nilai tengah sebesar 96, skor yang paling sering muncul adalah 97. Dengan nilai varians sampel adalah 75,6175 dengan standar deviasi 8,6958328.

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari data variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika (Y) dan variabel bebas yaitu Gaya Belajar (X). Data tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Unsur Statistik	Variabel Y	Variabel X
Skor Maksimum	92	63
Skor Minimum	52	42
Rentang Skor	40	21
Rata-Rata (Mean)	77,8	53,3
Median	79	53
Modus	74	54
Standar Deviasi (SD)	7,134683	4,83
Varians (G^2)	50,9037	23,33
Total Skor	4279	2932
Banyak Kelas	7	7
Panjang Kelas	6	3

a. Variabel Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan butir soal variabel hasil belajar Matematika yang terdiri dari 38 soal dan 55 responden, maka didapat hasil sebagai berikut : jumlah skor sebesar 4279, skor tertinggi 92 dan skor terendah 52 dengan demikian rentang skornya 40, rata-rata skor sebesar 77,8, nilai tengah sebesar 79, skor yang paling sering muncul 74 dan jumlah kelas interval sebesar 7 dengan jarak kelas sebesar 6, selain itu nilai varian sampel sebesar 50,9037 dengan standar deviasi sebesar 7,134683.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel Hasil Belajar Matematika dapat dilihat dari tabel berikut :

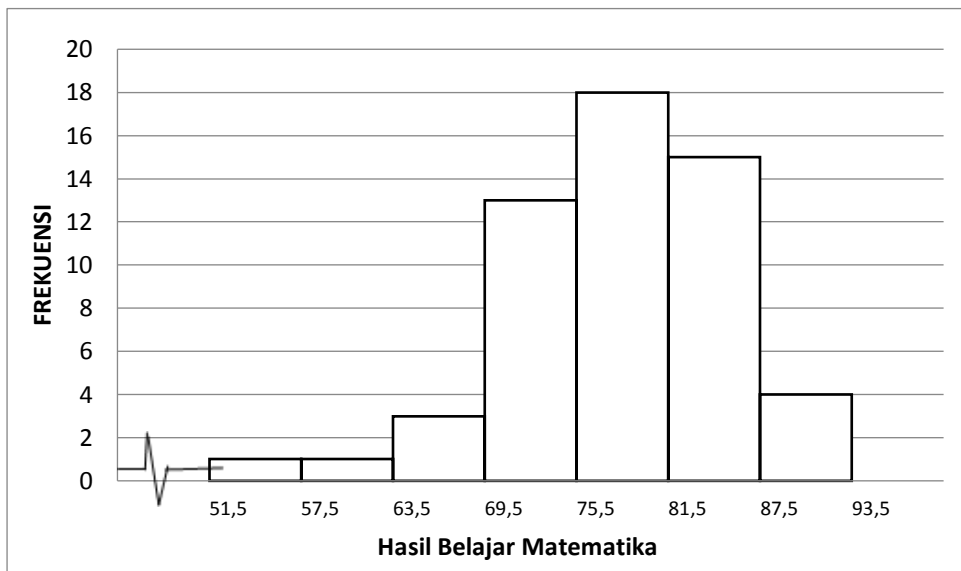
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika (Y)

No	Kelas	Interval Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
1	52-57	51,5-57,5	54,5	1	1,81 (2)
2	58-63	57,5-63,5	60,5	1	1,81 (2)
3	64-69	63,5-69,5	66,5	3	5,46 (5)
4	70-75	69,5-75,5	72,5	13	23,63 (24)
5	76-81	75,5-81,5	78,5	18	32,72 (33)
6	82-87	81,5-87,5	84,5	15	27,27 (27)
7	88-93	87,5-93,5	90,5	4	7,27 (7)

Jumlah	55	100
--------	----	-----

*data lengkap ada pada lampiran

D



i frekuensi variabel hasil belajar Matematika tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika

b. Variabel Gaya Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban kuesioner variabel gaya belajar yang terdiri dari 36 butir pernyataan dengan 55 responden, maka didapat hasil sebagai berikut: jumlah skor sebesar 2932, skor tertinggi 63 dan skor terendah 42 dengan demikian rentang skornya 21, rata-rata skor sebesar 53,3 , nilai tengah sebesar 53 skor yang paling sering muncul adalah 54 dan jumlah kelas interval sebanyak 7 dengan panjang kelas 3. Selain itu nilai varians sampel 23,33 dengan standar deviasi 4,83. Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel Gaya Belajar dapat dilihat dari tabel berikut :

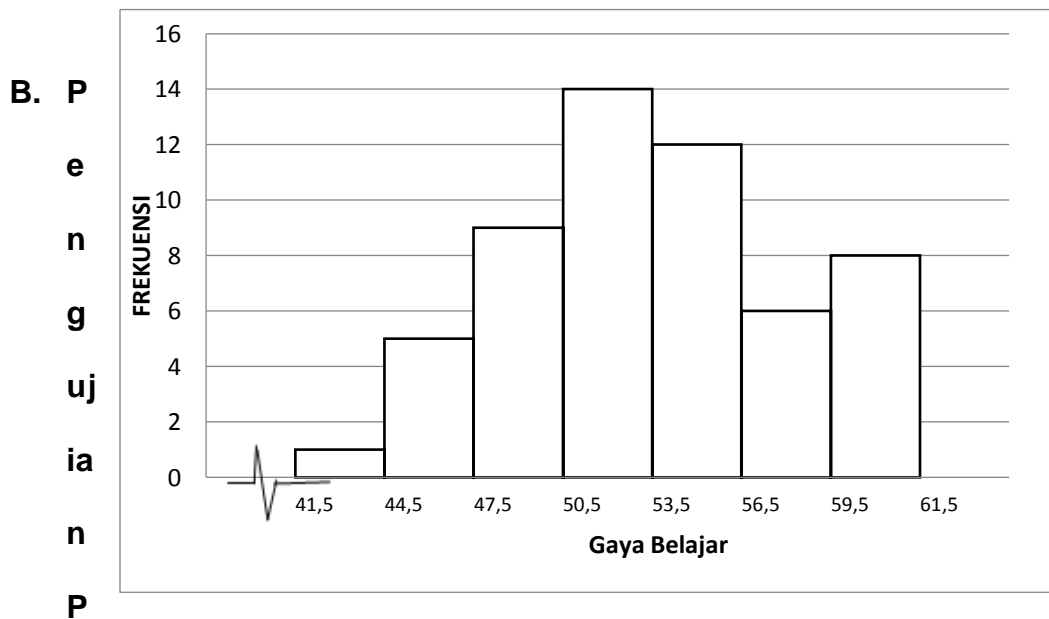
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar (X)

No	Kelas	Interval Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
1	42-44	41,5-44,5	43	1	1,81 (2)
2	45-47	44,5-47,5	46	5	9,09 (9)
3	48-50	47,5-50,5	49	9	16,36 (16)
4	51-53	50,5-53,5	52	14	25,45 (25)
5	54-56	53,5-56,5	55	12	21,81 (22)
6	57-59	56,5-59,5	58	6	10,90 (11)
7	60-62	59,5-61,5	61	8	14,54 (15)
Jumlah				55	100%

*data lengkap ada pada lampiran

Distribusi frekuensi variabel Gaya Belajar tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar (X)



rasyarat Analisis

Sebelum melakukan hipotesis, dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, untuk mengujinya menggunakan Uji *Lilliefors* pada variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan variabel Gaya Belajar (X) dengan syarat jika $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika (Y) dengan Gaya Belajar (X)

No	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Variabel X dan Y	0.115854112	0.119468216	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

*data lengkap ada pada lampiran

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Lilliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0.115854112$ harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0.119468216$ dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi data gaya belajar (X) dengan hasil belajar Matematika (Y) tersebut normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji *Fisher* menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Matematika dan kebiasaan belajar diperoleh F_{hitung} sebesar 1,4 untuk jumlah sampel 55 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh f_{tabel} sebesar 4,88. Dimana jika :

$F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen.

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Uji homogenitas variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan Gaya Belajar (X)

Varian yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Y dan X	1,4	4,88	Homogen
Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$			

*data lengkap ada pada lampiran

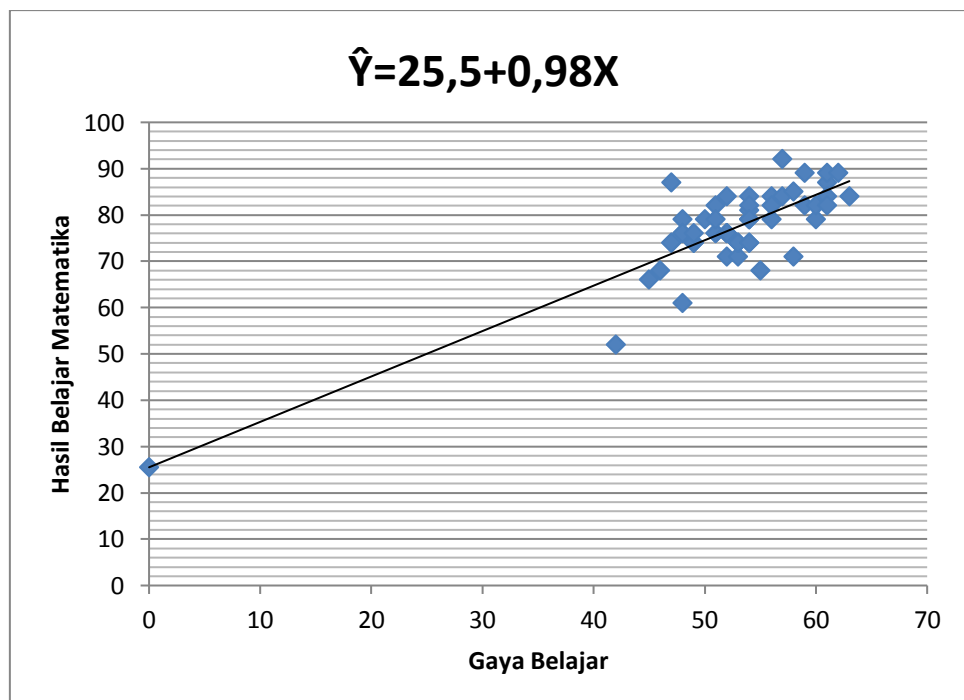
C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel terdiri atas data gaya belajar (X) dan hasil belajar Matematika (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk

mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang akan diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu hubungan secara linear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas hubungan variabel gaya belajar (X) terhadap variabel hasil belajar Matematika yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi, yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Hubungan X terhadap Y disajikan dalam bentuk $\hat{Y} = (25,5+0,98X)$ Dengan X adalah signifikan. Dapat dilihat pada diagram pencar berikut :



Gambar 4.3 Diagram pencar hubungan variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar Matematika (Y)

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar diatas menunjukkan suatu korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif gaya belajar (X) dengan hasil belajar Matematika (Y).

2. Uji Signifkansi Regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 53,003$ dengan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,03$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,05) = 53,003 > 4,03$ berarti hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Matematika yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

3. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi gaya belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) didapatkan nilai $F_{hitung} = -1,93$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,11$ dengan dk pembilang $(k - 2) = 18$ dan dk penyebut $(n - k) = 35$. Persyaratan persamaan regresi dikatakan linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel} = -1,93 < 2,11$. Dengan demikian maka persamaan regresi $\hat{Y} = 25,5 + 0,98x$ adalah linear. Kesimpulannya antara data gaya belajar dan hasil belajar Matematika memiliki pola hubungan yang linear.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Gaya Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Sumber Varian	Dk (df)	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Total	55	335655	9415,785		0,05	
Regresi (a)	1	332906,2	332906,2	53,003	4,03	Signifikan
Regresi (b/a)	1	1211,672	1211,672			
Residu	53	1537,128	22,86			
Tuna Cocok Kesalahan (error)	18 35	-328015,372 329552,5	-18223,076	-1,93	2,11	Linear

*data lengkap ada pada lampiran

4. Uji Koefisien Jalur

Besarnya Hubungan dari variabel gaya belajar (X) dengan hasil belajar Matematika (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numerik koefisien jalur dari gaya belajar (X) ke hasil belajar Matematika (Y). Koefisien jalur untuk model analisis jalur sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut ($\rho_{xy} = r_{xy}$).

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur antara gaya belajar (X) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,664 yang berada pada interval 0,600-0,799 yang berarti hubungannya kuat.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,44$ dengan koefisien determinasi 44%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa gaya belajar dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 44% dengan hasil belajar Matematika. Sedangkan 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun hasil perhitungan uji koefisien jalur dan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Keberartian Koefesien Jalur Variabel Gaya Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

N	Koefesien Jalur	Koefesien Determinasi	Signifikansi		Keterangan
			t _{hitung}	t _{tabel (0,05)}	
53	0,664	0,44	6,40	2,021	Hubungan positif yang signifikan

*data lengkap ada pada lampiran

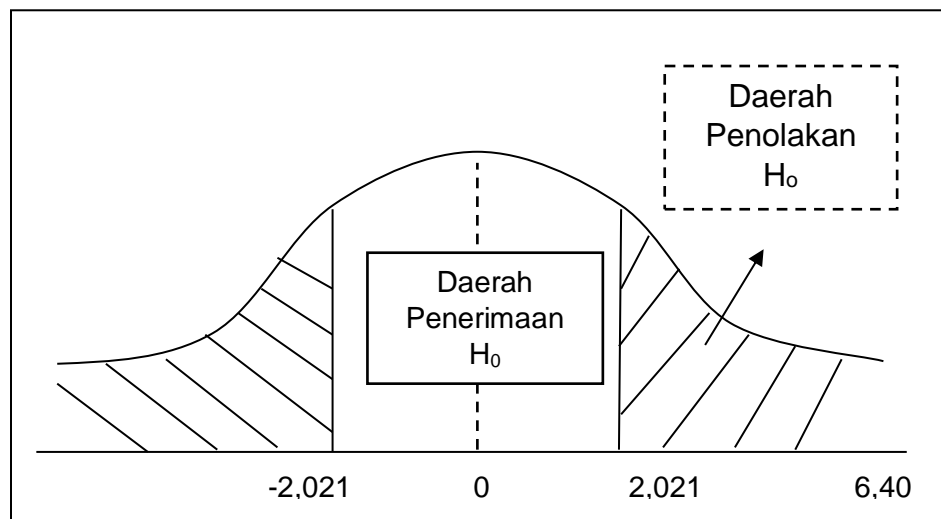
6. Uji Hipotesis Statistik (H_0 dan H_a)

Untuk menentukan H_0 dan H_a yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien jalur, dimana hubungan variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) dinyatakan dengan syarat :

H_0 : $p_{xy} = 0$; tidak terdapat hubungan gaya belajar (X) dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika (Y)

$H_a : \rho_{xy} \neq 0$; terdapat hubungan gaya belajar (X) dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika (Y)

Pengujian hipotesis terdapat “hubungan positif dari variabel gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika” menggunakan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien jalur dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,40$ dengan $t_{tabel(\alpha=0,05)} = 2,021$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel(\alpha=0,05)} = 6,40 > 2,021$ yang artinya H_0 ditolak atau tidak terdapat hubungan gaya belajar (X) dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dan H_a diterima atau terdapat hubungan gaya belajar (X) dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva di bawah ini :



Gambar 4.4 Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 Hasil Belajar Matematika (Y) dan gaya Belajar (X)

Berdasarkan kurva di atas apabila t_{hitung} terletak diantara -2,021 dan 2,021 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -2,021 dan 2,021 maka H_a diterima. Oleh karena didapat t_{hitung} 6,40 dan tidak terletak diantara -2,021 dan 2,021 maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti gaya belajar memberikan kontribusi dalam hasil belajar Matematika.

Hubungan dari gaya belajar dengan hasil belajar secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 25,5 + 0,98X$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel gaya belajar memberikan kontribusi peningkatan pada hasil belajar matematika sebesar 0,98 unit.

Kekuatan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,664.

Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dari variabel gaya belajar dengan hasil belajar Matematika.

Besarnya kontribusi gaya belajar dengan hasil belajar Matematika ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,44 dengan koefisien determinasi sebesar 44%. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar ada hubungannya dengan gaya belajar sebesar 44%, sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil perhitungan tersebut didukung hasil penelitian Aldino Saputra, yang berjudul "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung". menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar matematika yaitu ditunjukkan dengan besarnya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Matematika sejumlah 42%.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Elva Pariani yang berjudul "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Di Min 12 Bandar Lampung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan koefisien determinasi sebesar 83,44 %.

Berdasarkan perhitungan analisis statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang belajar tidak sesuai dengan gaya belajar

yang dimilikinya, memiliki hasil belajar Matematika yang rendah, demikian sebaliknya jika siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya memiliki hasil belajar Matematika tinggi.

Hal ini didukung pula dengan beberapa teori, dimana gaya belajar memiliki arti penting dalam meningkat ataupun menurunnya hasil belajar Matematika. Seperti yang dikemukakan Suparman (2010:63), gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap kemampuan mengatur dan mengolah informasi yang didapatnya. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik lagi., karean siswa merasa lebih mudah untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Adapun pendapat Pribadi (2011:45) gaya belajar merupakan bagaimana seorang individu melakukan persepsi berinteraksi dan merespon secara emosional terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar juga dapat dimaknai sebagai preferensi atau kebiasaan yang diperlihatkan individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.

Pendapat tersebut didukung oleh Sri (2017:41) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari keunikan seseorang untuk dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapatnya,

Dibuktikan dengan hasil perhitungan dapat dilihat dengan jelas gaya belajar memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi hasil

belajar Matematika. Pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika berdasarkan penelitian yang saya teliti ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi $F_{hitung} = 0,665 < F_{tabel} = 2,021$ sedangkan koefisien determinasi (KD) 44% maka diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika berdasarkan analisa statistik diatas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara benar, namun peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian. Walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan usaha semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu :

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat

dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

2. Keterbatasan dalam Pemahaman Statistik Pendidikan

Peneliti kurang memahami statistik dikarenakan banyaknya rumus dan memerlukan waktu yang banyak dalam memahaminya. Sehingga peneliti sedikit banyak mengalami kesulitan mengolah data hitungan statistik.

3. Keterbatasan dalam Pengambilan Sampel

Dikarenakan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dari peneliti, maka penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang terbatas sehingga pengambilan sampel pun dilakukan dalam jumlah yang kecil yaitu 55 responden.

4. Keterbatasan Biaya Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti belum bekerja dan dalam melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orangtua. Karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Matematika siswa di kelas V-A, V-B, dan V-C di Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,664 dan diperoleh t_{hitung} 6,40 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Matematika.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kabupaten Bogor di kelas V-A, V-B, dan V-C, hasil penelitian mengenai variabel Gaya Belajar dan variabel Hasil Belajar Matematika Siswa keduanya memiliki hubungan yang signifikan, dimana variabel gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 0,664.

Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti tersebut tentu memiliki implikasi terhadap pendidikan dan peneliti-peneliti selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai variabel gaya belajar yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar Matematika siswa ternyata memiliki hubungan yang signifikan, dimana variabel gaya belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar Matematika siswa sebesar 0,44 atau 44%.
2. Diperlukan pemahaman gaya belajar yang baik untuk mempermudah proses pembelajaran agar mendapat hasil belajar Matematika yang maksimal, pemahaman tersebut seperti gaya belajar visual dimana proses belajar dilakukan dengan cara menyerap informasi berdasarkan apa yang dilihat. Gaya belajar audiovisual, proses gaya belajar ini dilakukan dengan cara menyerap informasi berdasarkan apa yang didengar. Kemudian gaya belajar kinestetik, gaya belajar ini melalui proses kegiatan fisik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menemukan gaya belajar yang dimilikinya sehingga dapat menyerap informasi dari kegiatan belajar mengajar dengan lebih optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya membuat kebijakan serta kegiatan untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya mendampingi siswa dalam kegiatan belajar di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui gaya belajar seperti apa yang disenangi siswa. Dengan demikian orang dan guru dapat berdiskusi mengenai hal tersebut dan siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membatasi hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Matematika siswa, peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar selain dari gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anitah W, Sri. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariesta Sari, Kartika. 2014. *Analisis Gaya Belajar VAK Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014 Universitas Trunijoyo Madura*. Vol 1 (diakses 3 April 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin , Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Mohammad. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2017. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung:Kaifa.
- DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faryadi, Qais. 2017. *Pedoman Mengajar Efektif*. Bandung : PT Remaja
- Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNISKA. Vol. 3 : hal 36. (diakses tanggal 4 April 2019).
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita, S. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Adi. 2007. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hafidhah, Noor. 2010. *Gaya Belajar Siswa Program Akselerasi di MTSN Malang Gondanglegi*. Tersedia di <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06110059-noor-hafidhoh.ps>.
- Hartatti, Leny. 2016. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 3 : 228. (diakses pada 9 April 2019).
- Husdarta, JS dan Yudha M. Saputra 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di SD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber pembelajaran..* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nasution, S. M.A. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurmayani, dkk. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Vol. 2: hal 15. (diakses 9 April 2019).
- Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan. *Identifikasi Gaya Belajar Matematika*. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15: hal 58. (diakses pada 4 April 2019)
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Assure Untuk Mendesain*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Priyatna, Andri. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak : Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar* : PT Elex Media Komputindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Runtukahu, J Tombokan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sari, Ariesta Kartika. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*. Jurnal Ilmiah Edutic. Vol. 1: hal 8. (diakses pada April 2019).
- Satari, Tiindra Irawan. 2009. *Mengembangkan Potensi Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Setianingrum, Murni. 2017. *Penggunaan Variasi Media Ajar Terhadap 3 Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang. Vol. 2: hal 7-8. (diakses pada 9 April 2019)
- Siagin, Muhammad Daut. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. Journal Of Mathematics Education and Science. Vol. 2,(1). Hal. 60. (diakses pada 4 April 2019)
- Sikumbang, Risman. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia..
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jogjakarta: Kalimedia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryanto, Adi dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Susilo, M Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta : Pinus.
- Sutikno, Sobri. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Lombok : Holistica.

Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar* : PT Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Askara.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lampiran 1



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ber-mutu dan Berkepastian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 700/SK/D/FKIP/XI/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Meagingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.
- Memperhatikan :
- Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Pertama :
- Mengangkat Saudara:
1. Sudi Budiana, M.Pd.
 2. Fitri Siti Sandari, M.Pd.
- sebagai pembimbing dari :
- Nama : R. Siti Nurjanah
NPM : 037115028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
- Kedua :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 17 November 2018

Dr. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP. 19560108 198601 1 001

- Tembusan:
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
 3. Kepala BAAK/BAUM Universitas Pakuan
 4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

Lampiran 2



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kota Pos 412, E-mail: kap@pakuan.ac.id, Telepon: (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 342/WADEK I/FKIP/VII/2019

15 Juli 2019

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Cimandala 03
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu
untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : R. SITI NURJANAH
NPM : 037115028
Program Studi : PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Enis Butisna, M. Pd.
NIK : 1.1101 033 404



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI CIMANDALA 03
KECAMATAN SUKARAJA**

Alamat : Kp. Kebon Kalapa RT 03/04 Desa Cimandala Kecamatan Sukaraja Kab Bogor Kode POS 16710
Email : sdn.cimandala3@gmail.com

NPSN : 20201756

NSS : 101020204021

Nomor : 422.2/004-SD/VII/ 2019
Lampiran : -
Perihal : Prapenelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No : 342/WADEK I/FKIP/VII/2019, Tanggal 15 Juli 2019,
perihal Pranelitian dalam rangka memenuhi tugas *Penyusunan Skripsi* menerangkan bahwa :

Nama : **R. SITI NURJANAH**
NPM : 037115028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : Akhir

Nama mahasiswa di atas tersebut telah melakukan PraPenelitian di Sekolah Dasar Negeri Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor pada tanggal 15 Juli 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatian serta kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



NUNUNG NURBIYANTI, M.Pd.
NIP.19620305 198204 2 001

Lampiran 4



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota No. 47, Eramas, Bogor, Jawa Barat 16115 Telp. (021) 8714688 Bogor

Nomor : 415/WADEK/IFKIP/VII/2019

21 Juli 2019

Pendahuluan : Izin Uji Instrumen

Yth. Kepala Sekolah SDN Cmandala 03
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : R. SITI NURJANAH
NPM : 037115028
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan
Dr. Entah Sunsha, M. Pd.
01 033 404



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI CIMANDALA 03
KECAMATAN SUKARAJA

Alamat: Kp. Keben Kalapa RT 0334 Desa Cimandala Kecamatan Sukaraja Kab. Bogor Kode POS 16710
Email: sd.cimandala@gmail.com

NPSN : 20201756

SSS : 101020204021

Nomor 422/2004/SID-VII/2019
Lampiran -
Perihal Izin Uji Instrumen

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No 415/WADI K/TKIP VII/2019, Tanggal 21 Juli 2019,
perihal Izin Uji Instrumen dalam rangka memenuhi tugas *Penyusunan Skripsi* menetangkan
bahwa :

Nama	R. SITI NURJANAH
NPM	037115028
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester	: Akhir

Nama mahasiswa di atas tersebut telah melakukan Uji Instrumen Penelitian di Sekolah
Dasar Negeri Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor pada tanggal 22 Juli
2019.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas
perhatian serta kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Sukaraja, 22 Juli 2019
Kepala Sekolah


SITI NURBIYANTI, M.Pd.
NIP.196203051982042001



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kertak Pos. 472, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telpom (0251) 3775608 Bogor

Nomor : 539/WADEK I/FKIP/VII/2019

30 Juli 2019

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Cimandala 03
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : R. SITI NURJANAH
NPM : 037115028
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 1 Agustus s.d. 2 Agustus 2019 mengenai: HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN CIMANDALA 03

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Dr. Enas Sutarna, M. Pd.
NIK : 1.1101.033.404



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI CIMANDALA 03
KECAMATAN SUKARAJA

Alamat: Kp. Kebon Kalapa RT 07/04 Desa Cimandala Kecamatan Sukaraja Kab. Bogor Kode POS 16710
Email: sdn03cimandala@bogor.go.id

NPSN : 20201756

NSS : 101020204021

Nomor 422.2/007/SD.VIII/2019
Lampiran -
Perihal Izin Penelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Di
Tempat

Dengan hormat,
Memindaklanjuti surat saudara No 539/WADEK/LEKIP.VII/2019, Tanggal 30 Juli 2019,
perihal Izin Penelitian dalam rangka memenuhi tugas *Penyusunan Skripsi* menerangkan bahwa

Nama	R. SITI NURJAHAN
NPM	037115028
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester	Akhir

Nama mahasiswa di atas tersebut telah melakukan Izin Penelitian di Sekolah Dasar Negeri
Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor pada tanggal 1 Agustus s.d. 2
Agustus 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas
perhatian serta kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Sukaraja, 12 Agustus 2019
Kepala Sekolah

NUNING NURBIYANTI, M.Pd.
NIP.196203051982042001